

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi setiap perusahaan, pegawai merupakan salah satu aset yang harus dijaga, baik secara performa maupun loyalitasnya. Maka perusahaan tersebut dituntut untuk mampu mengoptimalkan kinerja pegawainya. Salah satu pendekatan dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai tersebut dapat dilakukan melalui gaya kepemimpinan yang sesuai dengan budaya kerja perusahaan dan peningkatan kinerja pegawai. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja pegawai, diantaranya yaitu gaya kepemimpinan dan motivasi kerja. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:140) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai diantaranya gaya kepemimpinan yang digunakan pemimpin dan faktor motivasi kerja pegawai.

Seorang pemimpin pada dasarnya memiliki gaya tersendiri dalam memimpin para anggotanya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2006:34), pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah cara untuk bisa menggerakkan orang-orang untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerjasama secara loyal untuk menyelesaikan tugas (Field Manual, 2002:100). Kepemimpinan adalah satu hal yang berkaitan dengan motivasi dalam bekerja, karena motivasi kerja bisa saja sangat bergantung dari cara seorang pemimpin membawa team nya ke arah yang lebih baik melalui komunikasi yang dijalankan, seorang pemimpin harus menciptakan semangat untuk organisasinya. Jika seorang pemimpin kurang berperan dalam menciptakan iklim komunikasi yang baik maka dapat menyebabkan tingkat motivasi karyawan menjadi rendah

Motivasi adalah dorongan psikologis yang membuat seseorang melakukan pekerjaannya dan melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Setiap orang memiliki tingkatan motivasi yang berbeda, adapun aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan adalah motivasi kerja SDM yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut.

Dalam dua tahun ini seiring bergantinya pimpinan di PT. Transcosmos Indonesia dan perubahan kebijakan, terdapat perunan motivasi dan produktifitas kerja karyawan yang signifikan dalam hal mencapai target-target perusahaan, iklim

motivasi karyawan menurun tersebut ditengarai akibat gaya komunikasi pimpinan dan pendekatan yang tidak tepat menjadi alasan tidak maksimalnya motivasi dan semangat karyawan, hal tersebut menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini untuk meneliti apakah benar gaya komunikasi pimpinan dapat memotivasi karyawan.

1.2. Rumusan Masalah

Komunikasi organisasi dilihat sebagai tingkat informasi tentang pekerjaan yang diberikan oleh organisasi untuk anggota dan diantara anggota organisasi (Price:1997). Tujuan komunikasi dalam organisasi adalah untuk membentuk saling pengertian (*mutual understanding*) sehingga terjadi kesetaraan kerangka referensi (*frame of references*) dan kesamaan pengalaman (*field of experience*) diantara anggota organisasi. Komunikasi organisasi harus dilihat dari berbagai sisi yaitu pertama komunikasi antara atasan kepada bawahan, kedua antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lain, ketiga adalah antara karyawan dengan atasan.

Hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan juga tidak bisa dilepaskan dari budaya paternalistik yaitu atasan jarang sekali atau tidak pernah memberikan keleluasaan kepada bawahannya untuk bertindak sendiri, untuk mengambil inisiatif dan mengambil keputusan. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan bersifat formal dimana adanya struktur organisasi yang jauh antara atasan dan bawahan. Sehingga konsekuensi dari perilaku ini bahwa para bawahannya tidak dimanfaatkan sebagai sumber informasi, ide, dan saran. Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para karyawan tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka mengerjakannya dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika sedang berada dibawah standar (Robbins, 2002).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Gaya Komunikasi Pimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di PT. Transcosmos Indonesia, karena tujuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan memotivasi orang lain. Kepemimpinan adalah sarana penting untuk mencapai tujuan. Dengan memperhatikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, maka kita bisa mengetahui jiwa kepemimpinan dari seseorang. Tujuan kepemimpinan yang lain adalah untuk membantu orang lain menjadi termotivasi, mempertahankan serta meningkatkan motivasi di dalam diri mereka. Dengan kata lain, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan permasalahan Ini pada: “Bagaimana analisis gaya komunikasi pimpinan dalam upaya meningkatkan motivasi kerja karyawan di PT. Transcosmos Indonesia?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi pimpinan dalam berkomunikasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbang saran dalam pengembangan ilmu Hubungan Masyarakat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan gaya komunikasi pimpinan untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian di bidang Hubungan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

c. Bagi Universitas Esa Unggul

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul pada umumnya, khususnya kajian ilmu bagi para mahasiswa Program Studi bidang Hubungan Masyarakat.